

# EFEKTIVITAS PENGELOLAAN WEBSITE DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA SEBAGAI MEDIA PENYEBAR INFORMASI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG PROVINSI JAWA TIMUR

Muhammad Syarifi Qolbi

NPP. 29.0966

*Asdaf Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur  
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan*

Email: [obikqolbi007@gmail.com](mailto:obikqolbi007@gmail.com)

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** Indonesia is in the third position of the world's largest internet user growth. The amount of information circulating on the internet causes hoaxes to be widely spread through the internet. The Tulungagung Regency Communication and Information Office built a website with the aim of filtering information on the internet and preventing hoaxes from being widely circulated. The Diskominfo website provides accurate, accountable, and reliable information.

**Purpose:** This study was conducted to find out, analyze, and describe the effectiveness of the Diskominfo website as a medium for disseminating information in Tulungagung Regency, the supporting and inhibiting factors, as well as the efforts that have been and will be made. Researchers measure the effectiveness of the Diskominfo website using Merry Agustina's theoretical concept with four dimensions, namely access, interaction, composition, and content (content). Thus, it allows researchers to be able to draw conclusions and provide some suggestions in improving the effectiveness of the management of the Diskominfo website. **Method:** This research uses a qualitative method with an inductive descriptive approach which aims to describe phenomena related to the scope of the research. Data collection was carried out using documentation, interviews, and observation techniques. The data sources used are people, places, and data. **Result:** The results obtained by researchers in this study are that the management of the Diskominfo website is not yet fully effective because there are still many obstacles in its management such as no interaction, very simple website composition, content that is rarely updated. However, it has the advantage that website access is quite good. **Conclusion:** The management of the Diskominfo website held in Tulungagung Regency, East Java Province was not fully effective when measured based on the Effectiveness Theory proposed by Merry Agustina. This is because the dimensions of effectiveness are met only on the access dimension. Meanwhile, in the other three dimensions, there are shortcomings in the form of no interaction taking place, the composition of the website is very simple, content that is rarely updated. Suggestions that can be given by researchers are to streamline the management of the Diskominfo website, prevent the emergence of inhibiting factors, increase government efforts to improve website quality.

**Keywords:** Access; Hoax; Merry Agustina theoretical concept

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Indonesia berada di posisi tiga dunia pertumbuhan pengguna internet terbesar. Banyaknya informasi yang beredar di internet menyebabkan hoax ikut tersebar luas melalui internet. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung membangun website

dengan tujuan menyaring informasi di internet dan mencegah hoax beredar luas. Website Diskominfo menyajikan informasi yang akurat, akuntabel, dan terpercaya. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, menganalisis, serta mendeskripsikan tentang bagaimana efektivitas website Diskominfo sebagai media penyebar informasi di Kabupaten Tulungagung, faktor pendukung dan penghambatnya, serta upaya yang telah dan akan dilakukan. Peneliti mengukur efektivitas website Diskominfo menggunakan konsep teori Merry Agustina dengan empat dimensi yaitu akses, interaksi, komposisi, dan isi (konten). Sehingga, memungkinkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan dan memberikan beberapa saran dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan website Diskominfo. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif induktif yang bertujuan menggambarkan fenomena yang terkait dengan lingkup penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sumber data yang digunakan adalah orang, tempat, dan data. **Hasil/Temuan:** Hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah pengelolaan website Diskominfo belum sepenuhnya efektif karena masih banyak kendala dalam pengelolaannya seperti belum ada interaksi, komposisi website yang sangat sederhana, konten yang jarang update. Namun memiliki keunggulan yaitu akses website yang sudah cukup baik. **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan website Diskominfo yang diselenggarakan di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur belum sepenuhnya efektif jika diukur berdasarkan Teori Efektivitas yang dikemukakan Merry Agustina. Hal ini disebabkan karena dimensi efektivitas yang terpenuhi hanya pada dimensi akses. Sedangkan tiga dimensi lainnya terdapat kekurangan berupa belum adanya interaksi yang terjadi, komposisi website yang sangat sederhana, konten yang jarang update. Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu mengefektifkan pengelolaan website Diskominfo, mencegah munculnya faktor penghambat, meningkatkan upaya pemerintah memperbaiki kualitas website.

**Kata kunci:** Akses, Hoax, Konsep Merry Agustina

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia menjadi negara dengan pertumbuhan pengguna internet tertinggi ketiga dunia setelah India dan Cina pada tahun 2020. Hal ini terbukti berdasarkan data hasil survey *Hootsuite* yang menunjukkan pengguna internet di Indonesia bertambah 25,5 juta pengguna internet baru. Indonesia dapat dikatakan sebagai negara yang melek teknologi karena perkembangan pengguna internet berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Berbagai jenis dan bentuk informasi serta berita yang beredar luas di internet menyebabkan informasi dan berita bohong (*hoax*) ikut tersebar luas di kalangan masyarakat. Kementerian Komunikasi dan Informatika mencatat bahwa ada 1.875 temuan isu *hoax Covid-19* pada periode Januari 2020 hingga Agustus 2021, penyebaran isu *hoax* didominasi dari media sosial melalui internet.

Di era post truth saat ini, jika informasi *hoax* beredar dan dibiarkan tanpa ada tindakan lanjutan maka informasi tersebut dianggap menjadi sebuah kebenaran (Suharyanto, 2019). Diperparah lagi dengan keadaan masyarakat Indonesia berdasarkan hasil survey UNESCO bahwa Indonesia berada pada peringkat kedua terbawah soal literasi dunia dengan presentase 0,001%. Rendahnya minat baca masyarakat pengguna media sosial, membuat masyarakat mudah terpengaruh dengan *hoax* yang diulang dan dibiarkan sehingga dianggap sebagai kebenaran.

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah pengguna internet terbanyak ketiga setelah Jawa Barat dan Jawa Tengah, sehingga Tulungagung menjadi bagian dari Jawa Timur yang penduduknya sudah cukup melek teknologi. Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat, Pemerintah Kabupaten Tulungagung melalui Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) membangun website sebagai

media pengelola informasi bagi masyarakat Kabupaten Tulungagung dengan maksud untuk menyediakan informasi yang up to date, akurat, dan akuntabel serta bebas hoax bagi masyarakat. Website Diskominfo Tulungagung seiring berjalannya waktu kurang diminati masyarakat bahkan sedikit masyarakat yang mengenal keberadaan website ini. Data menunjukkan bahwa hanya empat konten yang terhitung diunggah oleh website Diskominfo selama Bulan Agustus 2021, sedangkan kabupaten/kota di sekitarnya hampir setiap hari mengunggah konten di dalam website Diskominfonya.

Jumlah akses website hanya di kisaran 16% dari pengguna internet di Tulungagung. Tidak heran jika masyarakat masih sangat minim informasi up to date dan banyak menerima hoax melalui.

Internet karena minimnya minat mengakses dan kurang mengenali website resmi Diskominfo yang tentunya lebih handal dalam mengolah dan menyebarkan informasi.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Permasalahan utama yang menjadikan pengelolaan website Diskominfo terkendala adalah website yang seharusnya dibangun dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat, akuntabel, dan bebas hoax justru fakta di lapangan website tersebut tidak terkelola dengan baik, konten yang disediakan sangat terbatas, dan jarang update. Penyebab permasalahan ini dikarenakan Diskominfo belum menyiapkan pegawai yang berkompeten dalam bidang komunikasi dan informasi, anggaran untuk pengelolaan website belum ada, dan minimnya sosialisasi website kepada masyarakat.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks efektivitas pengelolaan website maupun konteks penyebaran informasi. Penelitian Rachmat Kriyantono berjudul *Efektivitas Website Perguruan Tinggi Negeri sebagai Penyedia Informasi bagi Mahasiswa* (Rachmat Kriyantono, 2020), menemukan bahwa website perguruan tinggi negeri dinilai efektif dalam menyajikan informasi yang akuntabel, interaktif, transparan dan dapat diterima.. Penelitian Merry Agustina berjudul *Efektivitas dan Performance Website Dinas Pemerintahan di Lingkungan Pemerintah Kota Palembang sebagai Media Pelayanan Publik* menemukan bahwa performance website sudah cukup baik namun belum cukup efektif dari segi efisiensi, ekonomis, dan ketepatan waktu pelayanan (Merry Agustina, 2014). Penelitian Risda Wulandari berjudul *Strategi Desiminasi Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Kepada Masyarakat Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur* menemukan bahwa strategi Diskominfo dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat adalah memperbaiki kualitas pelayanan yaitu antara media dengan masyarakat dan kendala yang dihadapi adalah kurangnya sarana dan prasarana untuk mengolah informasi dan kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni (Risda Wulandari, 2018).

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana fokus penelitian yang dilakukan yakni efektivitas pengelolaan website Diskominfo sebagai media penyebar informasi, dimana belum ada penelitian yang mengukur efektivitas pengelolaan website resmi pemerintahan, metodenya yang digunakan adalah kualitatif deskriptif juga berbeda dengan penelitian Merry Agustina. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan konsep yang disusun dari Merry Agustina (Agustina, 2014) yang menyatakan bahwa website dapat dikatakan efektif apabila memenuhi 4 dimensi, yaitu akses website, interaksi dalam website, komposisi website, dan isi (konten) website.

### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, menganalisis, serta mendeskripsikan tentang bagaimana efektivitas website Diskominfo sebagai media penyebar informasi di Kabupaten Tulungagung, faktor pendukung dan penghambatnya, serta upaya yang telah dan akan dilakukan. Peneliti mengukur efektivitas website Diskominfo menggunakan konsep teori Merry Agustina dengan empat dimensi yaitu akses, interaksi, komposisi, dan isi (konten). Sehingga, memungkinkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan dan memberikan beberapa saran dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan website Diskominfo.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Moloeng, 2011). Dalam metode ini Moloeng menjelaskan penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moloeng, 2011).

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap 10 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kominfo, Kasubbag Keuangan, Kasubbag Umum dan Kepegawaian, Kabid Penyelenggaraan e-Government, Kabid Komunikasi dan Informasi, Kepala Seksi Infrastruktur dan Teknologi, Admin website Diskominfo, dan masyarakat pengguna internet (dalam hal ini pengguna internet sebagai objek penelitian sebanyak 3 orang). Adapun Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengamati serta mencermati secara sistematis objek penelitian, dan dokumentasi dengan mengambil data sekunder yang resmi dari pihak Diskominfo untuk mengetahui validitas hasil wawancara dengan data yang tersedia.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menganalisis efektivitas pengelolaan website Diskominfo sebagai media penyebar informasi di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur menggunakan pendapat dari Merry Agustina yang menyatakan bahwa efektivitas website dapat diukur dengan empat dimensi, yaitu akses website, interaksi dalam website, komposisi, dan isi (konten). Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

### **3.1. Akses Website Diskominfo**

Peneliti melakukan pengukuran efektivitas pengelolaan website Diskominfo dengan menggunakan dimensi pengukuran akses website. Permenkominfo No 28 Tahun 2006 menjelaskan bahwa setiap Lembaga pemerintahan diwajibkan menggunakan nama domain *go.id* untuk situs web resmi pemerintahan. Website Diskominfo merupakan situs web instansi pemerintahan di tingkat daerah yang penamaannya menggunakan sub domain diikuti nama domain instansi pusatnya, sehingga nama website menjadi *diskominfo.tulungagung.go.id*. Fakta di lapangan menunjukkan kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan Diskominfo, karena berdasarkan pengakuan masyarakat, domain Diskominfo belum dikenali. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengakses website akumulatif per bulannya relative rendah. Pengakses website pada tahun 2021 di angka 1.823 orang, sedangkan pengguna internet di Tulungagung tercatat sejumlah 544.332 orang, artinya hanya 0,3% masyarakat Tulungagung yang mengakses website tersebut.

Waktu loading serta kecepatan akses terhadap website menjadi hal penting untuk diperhatikan karena berkaitan dengan kenyamanan pengunjung website. Data menunjukkan bahwa performa website

Diskominfo cukup baik dengan nilai di angka 67 dari 100 dan memiliki kecepatan akses masuk ke laman utama di bawah 2 detik. Akses yang baik juga didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana pengelolaan website yang memadai diantaranya computer all in one, router, dan server.

Peneliti menyimpulkan pengukuran efektivitas pengelolaan website Diskominfo berdasarkan dimensi akses sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan sehingga dari segi aksesnya website Diskominfo tergolong cukup efektif sebagai media penyebar informasi.

### **3.2. Interaksi dalam Website Diskominfo**

Peneliti melakukan pengukuran efektivitas website Diskominfo dengan dimensi interaksi sebagai alat ukur keefektifan website.

Interaksi terjadi bila ada dua atau lebih objek yang saling memiliki pengaruh atau efek satu sama lainnya. Interaksi pada website Diskominfo Tulungagung disediakan untuk melayani masyarakat dalam berbagai bentuk. Ada dua poin penting yang menjadi fokus Diskominfo dalam berinteraksi dengan masyarakat melalui website Diskominfo diantaranya melayani permohonan informasi dan melayani aduan berita hoax.

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui bahwa dari segi interaksi dengan masyarakat pengguna internet, website diskominfo mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan media online lainnya. Sejak website Diskominfo didirikan, sudah siap melayani masyarakat baik berupa permohonan informasi maupun aduan berita hoax. Namun hingga saat ini belum ada respon masyarakat yang masuk melalui website Diskominfo. Keluhan dan laporan yang disampaikan melalui media sosial instagram bisa lebih cepat ditanggapi dan ditindaklanjuti daripada harus melapor melalui website. Masyarakat saat ini juga lebih memilih menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi sekaligus memohon pelayanan kepada pemerintah daripada melalui media website yang memiliki prosedur cenderung lebih rumit dan lambat ditindaklanjuti.

Sumber daya pegawai yang dibutuhkan di Diskominfo dalam mengelola informasi komunikasi melalui website ada dua bidang utama yaitu bidang penyelenggaraan e-government dan bidang komunikasi dan informasi, dimana kedua bidang tersebut harus didominasi oleh orang dengan latar belakang pendidikan teknologi maupun ilmu komunikasi. Pegawai bidang komunikasi dan informasi berdasarkan data yang ada, tidak ada yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang ilmu komunikasi. Pegawai yang saat ini bekerja di bidang komunikasi dan informasi diisi oleh pegawai tanpa latar belakang yang sesuai dengan bidang tugasnya sehingga ketika menjalankan tugas dan fungsinya para pegawai tersebut kurang maksimal.

Dibangunnya website Diskominfo tidak sepenuhnya bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berbasis digital melainkan Diskominfo membangun website tersebut karena ada tuntutan setiap Perangkat Daerah diwajibkan memiliki media pelayanan masyarakat berbasis digital seperti website. Tujuan pemerintah dalam hal memberikan pelayanan masyarakat melalui media digital belum tercapai dengan baik dari Diskominfo Tulungagung karena website Diskominfo dibangun atas dasar tuntutan aturan, sedangkan fokus utama pelayanan belum terlaksana dengan sepenuhnya.

### **3.3. Komposisi Website Diskominfo**

Komposisi pada website menjadi dimensi yang digunakan untuk menilai suatu website yang digunakan efektif atau tidak. Website yang efektif adalah web yang memiliki desain tampilannya

indah dan menarik sehingga pengunjung website tertarik untuk mengunjunginya Kembali. Komposisi teknologi dalam sebuah website menjadi hal penting yang menjadikan website dapat dinilai baik dan berkualitas.

Website Diskominfo Tulungagung memiliki komposisi teknologi desain maupun keamanan yang baik. Bahasa pemrograman yang digunakan dalam Website Diskominfo adalah Javascript, dimana javascript merupakan bahasa pemrograman yang paling populer di internet seluruh dunia. Penggunaan javascript dimaksudkan karena bahasa pemrograman tersebut sifatnya cepat, user friendly, ringan, dan dinamis.

Website dapat dinilai efektif digunakan bila user interface atau tampilan grafis menarik dan mudah digunakan. Semakin mudah dan menarik tampilan grafis maka pengunjung website bisa mendapatkan informasi dan pelayanan dengan mudah melalui website tersebut. Website dapat disebut user friendly karena website tersebut dari user interface-nya mudah dioperasikan sehingga penggunanya merasa nyaman dan betah mengoperasikan dan menjelajah website tersebut. Tampilan user interface website Diskominfo didesain dengan bahasa pemrograman javascript sehingga lebih fleksibel ketika admin website hendak mengubah tampilan tersebut.

Website Diskominfo didesain untuk media pelayanan informasi dan pengaduan serta pelaporan sehingga user interface website ini disesuaikan dengan fungsinya. Tampilan pada halaman utama atau beranda website menunjukkan identitas Diskominfo Tulungagung, berita terkini atau headline news, serta dilengkapi dengan beberapa panel untuk menuju halaman lain seperti pelayanan informasi, pengaduan, dan pelaporan.

### **3.4. Isi (Konten) Website Diskominfo**

Konten menjadi salah satu alasan orang mau berkunjung ke website. Pelayanan publik memanfaatkan e-government dalam bentuk website harus memperhatikan isi website tersebut karena semakin berkualitas isi website dan semakin lengkap kebutuhan informasi disediakan, maka website tersebut akan semakin dikenal masyarakat dan menjadi pilihan untuk dikunjungi.

Visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung melalui Diskominfo dapat diketahui berfokus pada misi kelima, Mewujudkan Pemerintah yang Akuntabel, Profesional, dan Transparan yang Berorientasi pada Kepuasan Masyarakat. Ditujukan untuk Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Pelayanan Publik dengan tujuan dibangunnya website Diskominfo yaitu menyediakan pelayanan masyarakat berupa keterbukaan informasi. Kesenjangan yang terjadi adalah pelayanan tersebut belum sepenuhnya terwujud karena dari sisi pelaporan atau permohonan informasi hoax sejak website tersebut dibangun hingga saat ini masih belum ada laporan masuk.

Diskominfo bertanggung jawab mengelola dua buah website pemerintah yang keduanya memiliki fungsi hampir sama. Website resmi Pemerintah Kabupaten Tulungagung lebih diprioritaskan dalam menyediakan berita dan informasi sehingga website lain menjadi kurang diperhatikan

Hal yang menjadi sorotan adalah dengan besaran anggaran Diskominfo masih belum ada anggaran spesifik yang dialokasikan untuk pengelolaan website Diskominfo sehingga anggaran yang besar hanya teralokasikan ke program kegiatan Diskominfo yang lain. Tidak ada anggaran khusus pengelolaan website Diskominfo menyebabkan pengelolaannya tidak diperhatikan atau tidak diprioritaskan.

Para pegawai yang bertugas turun ke lapangan mencari informasi tidak menerima dana khusus yang digunakan dalam melaksanakan tugasnya. Tugas yang diemban dan memerlukan biaya biasanya ditanggung pribadi oleh pegawai yang memikul tugasnya diantaranya operasional bahan bakar kendaraan, paket internet untuk update informasi, maupun tunjangan khusus kepada pegawai yang bertugas terjun ke lapangan untuk mencari dan mendapatkan informasi.

### **3.5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Website Diskominfo**

#### **Faktor Pendukung**

##### **1. Kompetensi Admin Website Diskominfo**

Admin website Diskominfo merupakan lulusan pendidikan di bidang teknik informatika dan sistem informasi yang sudah semestinya linear dengan bidang pekerjaannya, disamping itu admin website Diskominfo sudah memiliki dasar keterampilan dalam mengelola website sehingga admin website tersebut sudah lihai mengoperasikan website.

##### **2. Tersedia Sarana Prasarana Pendukung Pengelolaan Website**

Diskominfo memiliki aset penting pendukung digitalisasi website yaitu berupa komputer dan server. Server sebagai wadah untuk menyimpan database dan media upload konten untuk konsumsi publik melalui internet menjadi aset kebanggaan Diskominfo. Biaya pengelolaan dapat ditekan dan perawatan berkala dapat dilakukan dengan mudah.

Server sangat berguna bagi Diskominfo karena beban kerja Diskominfo lebih cenderung pelayanan berbentuk virtual sehingga dengan adanya server milik Diskominfo, upload informasi melalui media online seperti website dapat dipermudah karena tanpa melalui perantara pihak eksternal

#### **Faktor Penghambat**

##### **1. Website Jarang Update**

Website Diskominfo memiliki kekurangan yang masih dikeluhkan para pengaksesnya yaitu dari sisi update informasi. Pengunjung website berpendapat bahwa informasi yang disajikan Diskominfo melalui websitenya sangat kaku dan tertinggal sehingga masyarakat memilih untuk meninggalkan website tersebut

##### **2. Kendala Keterampilan Pegawai Menggali Informasi**

Kendala yang terjadi adalah bidang komunikasi dan informasi tidak memiliki pegawai dengan latar belakang pendidikan maupun kemampuan keterampilan di bidang komunikasi informasi. Sehingga para pegawai bidang komunikasi dan informasi harus belajar secara otodidak untuk dapat menguasai ilmu komunikasi dan informasi untuk menggali informasi di lapangan.

##### **3. Kendala Pengelolaan Anggaran**

Di sisi lain, anggaran khusus untuk pengelolaan website Diskominfo sejak website tersebut dibangun hingga saat ini masih belum ada alokasi anggaran, sehingga pengelolaan website Diskominfo terbengkalai karena tidak ada anggaran khusus untuk mengelolanya, sedangkan untuk anggaran hanya teralokasikan ke pengelolaan aset elektronik lainnya.

### **3.6. Upaya yang Dilakukan oleh Pemerintah dalam Mengefektifkan Pengelolaan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung**

#### **1. Sosialisasi dan Promosi mengenai Website Diskominfo Tulungagung**

Masyarakat perlu mendapatkan sosialisasi maupun promosi tentang keberadaan website Diskominfo ini. Promosi yang dilakukan masih sebatas mulut ke mulut, sehingga upaya yang akan dilakukan selanjutnya adalah menambah bentuk sosialisasi dan promosi seperti melalui media sosial instagram dan facebook. Serta menampilkan tampilan beranda website pada kantor Diskominfo.

Dinas Komunikasi dan Informatika telah berupaya mempromosikan website Diskominfo baik secara langsung maupun tidak langsung, serta saat ini upaya yang ditekankan adalah melalui media online seperti instagram maupun facebook, karena masyarakat zaman sekarang lebih banyak mendapatkan informasi melalui media tersebut, di sisi lain biaya promosi lebih murah dan jangkauan target penerima informasi lebih luas

## 2. Menempatkan Pegawai yang Berkompeten

Pegawai di bidangnya harus belajar otodidak untuk dapat menguasai keterampilan terkait dengan komunikasi dan informasi, sehingga langkah yang dilakukan saat ini adalah meminta kepada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Tulungagung untuk menempatkan ASN dengan latar belakang yang sesuai dengan bidang komunikasi dan informasi sehingga dalam menjalankan tugas dan fungsi bisa berjalan dengan baik

## 3. Penetapan Anggaran Khusus untuk Pengelolaan Website Diskominfo

Diskominfo berupaya untuk mengajukan anggaran khusus untuk pengelolaan website Diskominfo sehingga pengelolaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar operasional prosedur. Upaya Diskominfo saat ini adalah menetapkan anggaran khusus untuk pengelolaan website Diskominfo sehingga pengelolaan yang dahulunya tidak diperhatikan akan dapat serius diperhatikan karena ada anggaran khusus yang dialokasikan ke pengelolaan website tersebut

### 3.7. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat temuan utama yaitu pengelolaan website Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung belum didukung oleh anggaran pemerintah. Keseluruhan komponen pengelolaan website tersebut masih dikelola secara sukarela oleh pegawai sehingga menyebabkan pengelolaan website Diskominfo terhambat. Pengumpulan informasi, update konten, dan lain sebagainya dilakukan ketika pegawai memiliki waktu lebih di saat jam kerja. Hal ini menyebabkan dampak yang buruk karena website menjadi kurang diperhatikan dan bukan prioritas utama.

### 3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Temuan menarik lainnya adalah pegawai Diskominfo di Bidang Komunikasi dan Informasi belum ada yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang ilmu komunikasi maupun sistem informasi. Hal ini menyebabkan pegawai di Bidang Komunikasi dan Informasi melaksanakan tugasnya dengan belajar secara otodidak. Diskominfo telah memohon perombakan pegawai kepada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Tulungagung agar menempatkan PNS dengan latar belakang Pendidikan yang sesuai dengan bidangnya namun fakta di lapangan belum terealisasi.

## IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan website Diskominfo yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung belum berjalan efektif. Sebagian besar, terkait mekanisme pelaksanaannya masih belum memenuhi dimensi yang dikemukakan oleh Merry Agustina. Dari empat dimensi masih ada tiga dimensi yang belum berjalan maksimal. Interaksi dalam website masih belum ada sejak website Diskominfo dibangun. Komposisi website yang masih

tergolong sangat sederhana sehingga masyarakat kurang berminat mengunjunginya. Isi (konten) masih sangat sedikit dan jarang update sehingga informasi yang dibutuhkan masyarakat belum lengkap.

**Keterbatasan Penelitian.** Peneliti memiliki keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini khususnya pada aspek waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu lingkup objek yang kecil saja dalam pengukuran efektivitas website berdasarkan pendapat Merry Agustina.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengelolaan website oleh Diskominfo di Kabupaten Tulungagung untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan kompleks.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Tulungagung beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut berpartisipasi dan membantu mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Merry, 'Efektivitas Dan Performace Website Dinas Pemerintahan Di Lingkungan Pemerintah Kota Palembang Sebagai Media Pelayanan Publik', Jurnal Ilmiah MATRIK, 16 (2014), 93–104
- Arinta, Kustadi, Pengantar Akuntansi Pemerintahan (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1996)
- Arsyad, Azhar, Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, 2004
- Azwar, Saifuddin, Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Brotoharsojo, Wungu &, Tingkatkan Kinerja Perusahaan Dengan Merit System (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003)
- C.R. Kothari, Research Methodology: Methods and Techniques - C. R. Kothari - Google Books, New Age International, 2004
- Creswell, John W., Research Design (Singapore: Sage Publication, 2018)
- Dunn, William N., Pengantar Analisis Kebijakan Publik, 2nd edn (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000)
- Etikan, Ilker, 'Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling', American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5.1 (2016).
- Garvin, David A., Managing Quality, 1988
- Heryana, Ade, 'Informan Dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif', 2018
- Huberman, Matthew B. Miles & A. Michael, Qualitative Data Analysis (Singapore: Sage Publication, 2014)
- Irviani, Yunaeti Anggraeni dan Rita, Pengantar Sistem Informasi, ed. by Erang Risanto (Yogyakarta: Andi Offset, 2017)
- Ismail, Nawari, 'Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam' (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015)
- Kriyantono, Rachmat, 'Efektivitas Website Perguruan Tinggi Negeri Sebagai Penyedia Informasi Bagi Mahasiswa', Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies), 4.1 (2020), 117
- Makmur, Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan (Bandung: Refika Aditama, 2011)
- Marvasti, Amir B., Qualitative Research in Sociology (London: Sage Publication, 2004)
- Moenir, Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2011)
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011)
- Poth, John W. Creswell & Cheryl N., *Qualitative Inquiry & Research Design* (Singapore: Sage Publication, 2018)
- Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja* (Bandung: Mandar Maju, 2001)
- Setiadi, Nugroho J., *Perilaku Konsumen : Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2003)
- Sabaruddin, 'Hubungan Antara Penyebaran Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Nelayan Dalam Pelestarian Terumbu Karang Di Kabupaten Pangkep', 2008
- Shidiq, Umar, and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII
- Syaban, I, N N Mewengkang, and A Golung, 'Peranan Penggunaan Website Sebagai Media Informasi Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara', *Acta Diurna ...*, 7.4 (2018), 1–11
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Sibero, Alexander F.K., *Web Programming Power Pack* (Mediakom, 2013)
- Soewarno Handayaningrat, *Pengantar Studi Administrasi Dan Manajemen* (Jakarta, 1997)
- Supomo, Nur Indriantoro & Bambang, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2013)
- Syafri, Wirman, *Studi Tentang Administrasi Publik* (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Terry, George R., *Prinsip Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Unaradjan, Dominikus Dolet, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Unika Atma Jaya, 2019)
- Wulandari, Risda., 'Strategi Desiminasi Dinas Komunikasi Dan Informatika (Diskominfo) Dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Kepada Masyarakat Kec. Malili Kab. Luwu Timur', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

